

Pengaruh Pengalaman Auditor, Stres Kerja, Komunikasi Tim, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Sry Hardianti¹, Mulyani Mahmud², Mentari Rizki Sawitri Pilomonu³✉

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor, Stres Kerja, Komunikasi Tim dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Sampel yang digunakan adalah 51 responden auditor yang ada di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Metode analisis menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, stres kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, komunikasi tim tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor, stres kerja, komunikasi tim dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase sebesar 46,8%.

Kata Kunci: Pengalaman Auditor, Stres Kerja, Komunikasi Tim, Profesionalisme, Kualitas Audit

Abstract

This study aimed to determine the influence of Auditor Experience, Work Stress, Team Communication, and Professionalism on Audit Quality. The sampling technique used was non-probability sampling. The sample consisted of 51 auditor respondents from the Inspectorate of Gorontalo Province. The analysis method used was SPSS 26. This results of this study indicate that auditor experience influences audit quality, while work stress, team communication, and professionalism do not have a significant influence on audit quality. However auditor experience, work stress, team communication, and professionalism simultaneously have an influence on audit quality. The coefficient of determination score show a percentage of 46,8%.

Keywords: Auditor Experience, Work Stress, Team Communication, Professionalism, Audit Quality.

Copyright (c) 2025 Sry Hardianti

✉ Corresponding author :

Email Address : sryhardiantiiting@gmail.com

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan harus

disikapi dengan serius dan sistematis oleh pemerintah. Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih di lingkungan pemerintahan daerah, pemerintah harus melakukan reformasi dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Oktaviani, 2021). Untuk itu, pengawasan intern yang efektif dari aparat pengawasan menjadi sangat krusial dalam rangka mendukung implementasi reformasi guna mencapai tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menyebutkan bahwa pengawasan intern dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kota. Pengawasan yang dilaksanakan APIP pada instansi pemerintah terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya. Sejalan dengan itu, peran Inspektorat wilayah provinsi sebagai auditor internal juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kerangka pengawasan untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Menurut Yaumi (2021), Inspektorat wilayah provinsi merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan aktivitas pengawasan dan pemeriksaan terhadap pemerintah wilayah provinsi, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah daerah memiliki peranan yang sangat penting sebagai fungsi pengawasan dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.

Menurut Rohmanullah *et al.*, (2020), kewajiban APIP adalah untuk melaksanakan review (pemeriksaan) atas laporan keuangan pemerintah daerah sebelum disampaikan kepada BPK untuk diaudit, akan tetapi pelaksanaan pemeriksaan tersebut sampai saat ini belum sepenuhnya dapat meningkatkan efektivitas kualitas audit. Karena itu, sangat penting bagi auditor untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit, mengingat hal ini dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap integritas laporan keuangan dan pada gilirannya, kepercayaan publik terhadap pemerintah. Kualitas audit berperan penting pada terciptanya tata pemerintahan Indonesia baik dan bersih. Kualitas audit yaitu dimana seorang auditor menemukan pelanggaran dan melaporkannya dalam sistem kliennya. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka auditor harus mematuhi serta menjalankan standar dan juga prinsip, karena kualitas auditor mempengaruhi hasil audit yang kerjakannya. Kualitas seorang auditor adalah penentu hasil dari kualitas audit atas laporan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan keharusan yang dibuat oleh suatu entitas disetiap periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas saldo atau dana yang telah dipercayakan oleh entitas kepada pihak manajemen (Basuki, 2023).

Berdasarkan laporan keuangan Pemerintah Provinsi Gorontalo Tahun Anggaran 2023 kembali mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang diharapkan dapat mencerminkan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Pencapaian opini WTP ini adalah yang ke dua belas kalinya bagi Pemerintah Provinsi Gorontalo. Namun demikian, Badan Pemeriksa Keuangan masih menemukan

permasalahan yang hendaknya menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Gorontalo untuk perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh inspektorat pemerintah daerah belum menghasilkan kualitas audit yang baik karena masih adanya temuan BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan masih terdapat kelalaian dilapangan yang menyebabkan anggaran tidak dapat diterapkan sesuai dengan perencanaan anggaran. Maka dari itu, di butuhkan perhatian khusus auditor untuk mengawasi penyelenggaraan pemerintah daerah.

Pengalaman auditor menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi hasil audit. Semakin lama seorang auditor berkecimpung di dunia audit, biasanya semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang di milikinya. Auditor berpengalaman cenderung lebih percaya diri dalam melakukan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan responsif terhadap tantangan yang mungkin timbul dalam proses audit. Misalnya, auditor yang berpengalaman dapat lebih cepat mengenali anomali dalam data keuangan serta dapat dengan lebih efisien beradaptasi dengan perubahan regulasi atau kebijakan yang terjadi. Penelitian yang di lakukan oleh Amran & Selvia (2019), menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit. Hal ini menunjukkan dengan pengalaman dalam bidang audit, maka auditor akan dapat menyelesaikan auditnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang memadai.

Selain pengalaman auditor, stres kerja yang dialami oleh auditor juga merupakan faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit. Di lapangan, auditor sering kali menghadapi tekanan yang cukup tinggi, seperti tenggat waktu yang ketat dan tuntutan hasil yang maksimal. Jika seorang auditor tidak mampu mengelola stres dengan baik, hal ini memengaruhi performanya saat melakukan audit. Semakin baik seorang auditor mengelola stres saat bekerja, semakin fokus dan efektif pula auditor menjalankan tugasnya. Dalam penelitiannya Rohmanullah *et al.*, (2020), menyatakan bahwa stres kerja auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat stres auditor yang melaksanakan penugasan audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor pimpinan yang memberikan tugas, semakin banyak tekanan yang diberikan oleh pimpinan maka auditor akan merasa semakin stres.

Di samping pengalaman auditor dan stres kerja, komunikasi tim dalam proses audit juga merupakan elemen yang memengaruhi kualitas audit. Komunikasi yang baik akan meningkatkan koordinasi dan pemahaman antar anggota tim, sehingga proses audit bisa berjalan lebih lancar. Jika komunikasi terjalin dengan baik, maka kualitas audit yang dihasilkan pun berpeluang besar untuk lebih maksimal. Terakhir, profesionalisme auditor juga tidak kalah penting. Sikap profesional meliputi integritas, objektivitas, dan etika kerja yang tinggi. Auditor yang profesional akan lebih mematuhi standar audit yang berlaku dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Rasa tanggung jawab yang besar ini berpotensi meningkatkan kepercayaan klien terhadap hasil audit yang disusun, sehingga kualitas audit pun semakin terjamin. Dalam penelitian Ardelia & Susilandari (2022), menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dianggap penting, karena dengan sikap profesional auditor akan bertindak cermat dan teliti dalam memutuskan apakah laporan keuangan yang disajikan terbebas dari salah saji material atau potensi kecurangan yang timbul. Dengan kata lain kualitas audit yang dihasilkan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, stres kerja, komunikasi tim, dan profesionalisme terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menyelidiki pengaruh pengalaman auditor, stres kerja, komunikasi tim dan profesionalisme terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengalaman auditor, stres kerja, komunikasi tim, dan profesionalisme. Kualitas audit menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan adalah jumlah auditor yang ada di Inspektorat Provinsi Gorontalo, yaitu 53 auditor internal. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2021), teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner oleh karenanya kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, keabsahan/kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Proses pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 26.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2). Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda atau Ordinary Least Square (OLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor (X1) memiliki total skor aktual sebesar 1773, dan total skor ideal tanggapan responden mengenai variabel pengalaman auditor yaitu sebesar 2040. Sehingga didapatkan total persentase tanggapan responden pada pengalaman auditor sebesar 86,91% termasuk dalam kategori baik. Stres kerja (X2) memiliki total skor aktual sebesar 1383, dan total skor ideal tanggapan responden mengenai variabel stres kerja yaitu sebesar 2550. Sehingga didapatkan total persentase tanggapan responden pada stres kerja sebesar 54,24% termasuk dalam kategori cukup. Komunikasi Tim (X3) memiliki keseluruhan total skor aktual sebesar 1328, dan total skor ideal tanggapan responden mengenai variabel komunikasi tim yaitu sebesar 1785. Sehingga didapatkan total persentase tanggapan responden pada komunikasi tim sebesar 74,4% termasuk dalam kategori baik. Profesionalisme (X4) memiliki total skor aktual sebesar 2268, dan total skor ideal tanggapan responden mengenai variabel profesionalisme yaitu sebesar 2550. Sehingga didapatkan total persentase tanggapan responden pada profesionalisme sebesar

88,94% termasuk dalam kategori sangat baik. Kualitas audit (Y) memiliki total skor aktual sebesar 2227, dan total skor ideal tanggapan responden mengenai variabel kualitas audit yaitu sebesar 2550. Sehingga didapatkan total persentase tanggapan responden pada kualitas audit sebesar 87,33% termasuk dalam kategori baik.

Hasil Uji Validitas

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (0,05 dan $df = N-2$)	Keterangan
X1.1	0,652	0,276	Valid
X1.2	0,780	0,276	Valid
X1.3	0,617	0,276	Valid
X1.4	0,622	0,276	Valid
X1.5	0,625	0,276	Valid
X1.6	0,718	0,276	Valid
X1.7	0,689	0,276	Valid
X1.8	0,660	0,276	Valid

Sumber: Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data dapat menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang variabel pengalaman auditor adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,276. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan demikian, setiap butir pernyataan tentang variabel pengalaman auditor adalah valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Stres Kerja (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (0,05 dan $df = N-2$)	Keterangan
X2.1	0,612	0,276	Valid
X2.2	0,785	0,276	Valid
X2.3	0,650	0,276	Valid
X2.4	0,787	0,276	Valid
X2.5	0,778	0,276	Valid
X2.6	0,522	0,276	Valid
X2.7	0,564	0,276	Valid
X2.8	0,534	0,276	Valid
X2.9	0,691	0,276	Valid
X2.10	0,619	0,276	Valid

Sumber: Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data dapat menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang variabel stress kerja adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,276. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan demikian, setiap butir pernyataan tentang variabel stres kerja adalah valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Tim (X3)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (0,05 dan $df = N-2$)	Keterangan
X3.1	0,544	0,276	Valid
X3.2	0,522	0,276	Valid
X3.3	0,524	0,276	Valid

X3.4	0,637	0,276	Valid
X3.5	0,556	0,276	Valid
X3.6	0,725	0,276	Valid
X3.7	0,580	0,276	Valid

Sumber: Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data dapat menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang variabel komunikasi tim adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,276. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dengan demikian, setiap butir pernyataan tentang variabel komunikasi tim adalah valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X4)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (0,05 dan $df = N-2$)	Keterangan
X4.1	0,612	0,276	Valid
X4.2	0,556	0,276	Valid
X4.3	0,750	0,276	Valid
X4.4	0,736	0,276	Valid
X4.5	0,698	0,276	Valid
X4.6	0,695	0,276	Valid
X4.7	0,711	0,276	Valid
X4.8	0,637	0,276	Valid
X4.9	0,694	0,276	Valid
X4.10	0,802	0,276	Valid

Sumber: Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data dapat menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang variabel profesionalisme adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,276. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dengan demikian, setiap butir pernyataan tentang variabel profesionalisme adalah valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (0,05 dan $df = N-2$)	Keterangan
Y.1	0,700	0,276	Valid
Y.2	0,744	0,276	Valid
Y.3	0,797	0,276	Valid
Y.4	0,769	0,276	Valid
Y.5	0,742	0,276	Valid
Y.6	0,760	0,276	Valid
Y.7	0,673	0,276	Valid
Y.8	0,704	0,276	Valid
Y.9	0,773	0,276	Valid
Y.10	0,722	0,276	Valid

Sumber: Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data dapat menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang variabel kualitas audit adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0,05 adalah 0,276. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari

nilai r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dengan demikian, setiap butir pernyataan tentang variabel kualitas audit adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Auditor	0,823	Reliabel
Stres Kerja	0,854	Reliabel
Komunikasi Tim	0,647	Reliabel
Profesionalisme	0,872	Reliabel
Kualitas Audit	0,905	Reliabel

Sumber: Data Primer Telah Diolah (2025)

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88572317
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.082
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 26, Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal hal tersebut dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel-variabel dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

Hasil Uji Multikolienaritas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.524	6.296		.242	.810		
	Pengalaman Auditor	.844	.212	.569	3.984	.000	.521	1.921
	Stres Kerja	.156	.081	.223	1.929	.060	.798	1.254
	Komunikasi Tim	-.008	.199	-.005	-.040	.968	.715	1.399
	Profesionalisme	.197	.141	.185	1.393	.170	.602	1.661
a. Dependent Variable: Kualitas Audit								

Sumber: Output SPSS 26, Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolienaritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolienaritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.414	3.916		-1.127	.266
	Pengalaman Auditor	.030	.132	.045	.227	.821
	Stres Kerja	.012	.050	.038	.240	.812
	Komunikasi Tim	.153	.124	.207	1.236	.223
	Profesionalisme	.028	.088	.058	.318	.752
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Output SPSS 26, Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel tersebut bahwa semua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.524	6.296		.810

Pengaruh Pengalaman Auditor, Stres Kerja, Komunikasi Tim...

Pengalaman Auditor	.844	.212	.569	3.984	.000
Stres Kerja	.156	.081	.223	1.929	.060
Komunikasi Tim	-.008	.199	-.005	-.040	.968
Profesionalisme	.197	.141	.185	1.393	.170

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 26, Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,524 + 0,844 X_1 + 0,156 X_2 - 0,008 X_3 + 0,197 X_4 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai positif 1,524 menunjukkan bahwa bila ada pengalaman auditor, stress kerja, komunikasi tim, dan profesionalisme maka akan dapat meningkatkan kualitas audit.
2. Pengalaman auditor bernilai sebesar 0,844 dengan arah koefisien positif, menunjukkan bahwa jika setiap terjadi peningkatan pengalaman auditor maka kualitas audit cenderung akan mengalami peningkatan.
3. Stres kerja bernilai sebesar 0,156 dengan arah koefisien positif, menunjukkan bahwa jika setiap terjadi peningkatan stress kerja maka kualitas audit cenderung akan mengalami peningkatan.
4. Komunikasi tim bernilai sebesar -0,008 dengan arah koefisien negatif, menunjukkan bahwa jika setiap terjadi peningkatan komunikasi tim maka kualitas audit cenderung akan mengalami penurunan.
5. Profesionalisme bernilai sebesar 0,197 dengan arah koefisien positif, menunjukkan bahwa jika setiap terjadi peningkatan profesionalisme maka kualitas audit cenderung akan mengalami peningkatan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.524	6.296		.242	.810
	Pengalaman Auditor	.844	.212	.569	3.984	.000
	Stres Kerja	.156	.081	.223	1.929	.060
	Komunikasi Tim	-.008	.199	-.005	-.040	.968
	Profesionalisme	.197	.141	.185	1.393	.170

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 26, Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat di simpulkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Uji t untuk variabel pengalaman auditor (X_1), didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,984 > 2,012$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima. Artinya variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti Hipotesis 1 diterima.

2. Uji t untuk variabel stress kerja (X_2), didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,929 < 2,012$ dan $sig\ 0,060 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel stres kerjatidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti Hipotesis 2 ditolak.
3. Uji t untuk variabel komunikasi tim (X_3), didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,040 < 2,012$ dan $sig\ 0,968 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel komunikasi timtidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti Hipotesis 3 ditolak.
4. Uji t untuk variabel profesionalisme (X_4), didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,393 < 2,012$ dan $sig\ 0,170 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel profesionalismetidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti Hipotesis 4 ditolak.

Hasil Uji Simultan (Uji f)

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434.963	4	108.741	12.014	.000 ^b
	Residual	416.370	46	9.052		
	Total	851.333	50			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Stres Kerja, Komunikasi Tim, Pengalaman Auditor						

Sumber: Output SPSS 26, Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 12,014 > 2,574 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima atau menunjukkan regresi yang fit. Oleh karena itu variabel pengalaman auditor, stress kerja, komunikasi tim dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.468	3.009
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Stres Kerja, Komunikasi Tim, Pengalaman Auditor				
b. Dependent Variable: Kualitas Audit				

Sumber: Output SPSS 26, Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,468. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor, stress kerja, komunikasi tim, dan profesionalisme dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 46,8%, sedangkan

sisanya 53,2% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian misalnya variabel motivasi kerja, kolaborasi tim, integritas, dan komitmen profesi.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat provinsi gorontalo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman auditor dalam mengaudit maka akan semakin baik tingkat kualitas audit yang di hasilkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman auditor merupakan komponen penting dan sangat vital dalam menilai kebenaran dan kelayakan laporan untuk menghindari kecurangan yang sering terjadi dalam penyajian laporan.

Dengan banyaknya pengalaman auditor, auditor akan menjadi lebih percaya diri dalam melakukan tugas audit secara akurat, lebih cepat mengenali anomali dalam laporan keuangan dan dapat lebih cepat beradaptasi jika terjadi perubahan regulasi atau kebijakan, dengan demikian kualitas audit yang di hasilkan menjadi lebih baik dan memadai. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amran & Selvia (2019), dan Arnita et al., (2023), yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Eksellen & Fatimah (2022), yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa stres kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat provinsi gorontalo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Dapat diartikan bahwa ketika seorang auditor berada dalam kondisi stres kerja yang tinggi dalam mengaudit maka tidak akan memberikan dampak terhadap kualitas audit yang di hasilkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa stres kerja meskipun biasanya sering di kaitkan dengan penurunan performa dan efektifitas auditor, tidak sepenuhnya terwujud dalam penelitian ini.

Dengan tingginya tingkat stres kerja yang di hadapi auditor dalam penugasan audit, seharusnya menunjukkan bahwa auditor akan merasa tertekan, sehingga beresiko akan mengambil keputusan yang kurang tepat, yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas audit. Akan tetapi, dalam penelitian ini stres kerja tidak memengaruhi kondisi auditor secara negatif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardelia & Susilandari (2022) yang menyatakan bahwa stres kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Rohmanullah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa stres kerja auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komunikasi Tim Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi tim tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat provinsi gorontalo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Dapat diartikan bahwa ketika dalam tim

audit memiliki tingkat komunikasi tim yang tinggi atau baik maka akan memberikan dampak terhadap penurunan kualitas audit yang di hasilkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun komunikasi tim sering kali di yakini dapat meningkatkan koordinasi, pemahaman antar anggota tim audit, serta efektivitas dalam pelaksanaan audit, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi tim memberikan dampak tidak signifikan pada hasil akhir audit.

Dengan tingginya tingkat komunikasi antar anggota tim dalam penugasan audit, seharusnya menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas dan efektif, akan membangun kepercayaan dan akuntabilitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas audit. Akan tetapi, dalam penelitian ini menunjukkan komunikasi tim memberikan dampak negatif namun belum cukup kuat untuk dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Pratiwi (2024), yang menyatakan bahwa komunikasi dalam tim tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Narwan & Putri (2023), yang menyatakan bahwa komunikasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat provinsi gorontalo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Dapat diartikan bahwa ketika auditor memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi maka tidak akan memberikan dampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun profesionalisme umumnya dianggap sebagai komponen vital atau pilar penting seperti mencakup etika kerja, kompetensi, dan dedikasi atas pekerjaan, dimana hal tersebut diyakini dapat meningkatkan kinerja auditor dan pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas audit. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing *et al.*, (2021), dan Kusuma (2021), yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Ardelia & Susilandari (2022), dan Azhari *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor, Stres Kerja, Komunikasi Tim, dan profesionalisme Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor, stress kerja, komunikasi tim dan profesionalisme secara simultan berpengaruh kualitas audit di inspektorat provinsi Gorontalo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti mampu menjelaskan sekitar 46,8% variasi dari kualitas audit. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa faktor pengalaman auditor, stres kerja, komunikasi tim, dan profesionalisme memang merupakan faktor yang memengaruhi kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Secara teoretis, hasil ini memberikan pandangan bahwa keberhasilan proses audit tidak hanya bergantung pada satu variabel saja, melainkan merupakan

konstruksi kompleks yang melibatkan banyak aspek. Teori keagenan pun menegaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen harus didukung oleh faktor-faktor yang mampu meminimalkan biaya agensi dan meningkatkan efektivitas kerja agen. Amran & Selvia (2019), mengungkapkan bahwa pengalaman auditor sebagai salah satu faktor yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas, mampu meningkatkan kualitas audit. Bersamaan dengan itu, keberadaan stres kerja yang dikelola dengan baik akan mendukung kondisi mental dan fokus auditor dalam menjalankan tugasnya (Dewi & Jayanti, 2021).

Selanjutnya, komunikasi tim yang efektif menjadikan koordinasi yang lebih baik dan mengurangi kesalahpahaman, sehingga pekerjaan audit dapat dilakukan secara efisien dan efektif (Narwan & Putri, 2023). Profesionalisme, sebagai sikap etika dan kompetensi yang tinggi, kemudian menjadi pondasi utama yang memastikan setiap langkah proses audit dilakukan sesuai standar dan prinsip yang berlaku (Sembel & Mulya, 2022). Kombinasi dari keempat variabel ini secara bersamaan memberikan kontribusi terhadap hasil audit yang berkualitas.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun secara variabel seperti stres kerja, komunikasi tim dan profesionalisme tidak berpengaruh dalam uji parsial, namun secara bersama-sama mereka tetap memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, keberhasilan audit secara total dipengaruhi oleh kontribusi dari semua variabel ini. Peningkatan pengalaman tidak mampu berdiri sendiri tanpa didukung oleh manajemen stres, komunikasi yang baik, dan profesionalisme yang tinggi. Sebaliknya, bila seluruh faktor ini diarahkan secara optimal, maka proses pemeriksaan dan pelaporan keuangan akan berjalan secara lebih kredibel, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan di mata masyarakat.

Secara praktis, hasil ini mengandung implikasi penting bagi pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan Inspektorat. Pengembangan pengalaman auditor harus diimbangi dengan manajemen stres yang efektif, peningkatan komunikasi dalam tim, serta penanaman sikap profesionalisme sebagai budaya kerja. Dengan demikian, kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat, serta memperkuat integritas institusi.

SIMPULAN

1. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama yang dinyatakan dalam penelitian di terima.
2. Stres kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua yang dinyatakan dalam penelitian di tolak.
3. Komunikasi tim tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga yang dinyatakan dalam penelitian di tolak.
4. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keempat yang dinyatakan dalam penelitian di tolak.
5. Pengalamana auditor, stres kerja, komunikasi tim dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kelima yang dinyatakan dalam penelitian di terima.

Referensi :

Ahmad, N., Gaffar, & Gaffar, M. I. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman

- Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 245–258. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.354>
- Ahmadi, F., Dwi Putri, R., & Yulia Defitri, S. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kabupaten Tanah Datar, Inspektorat Kota Solok Dan Inspektorat Kabupaten Solok). *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 226–246.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Ardelia, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Stres Kerja Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(2), 557–572. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4216>
- Ardianah, Y., Bokuu, Z., & Mahmud, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Internal. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 365–382.
- Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, And Due Professional Care On Audit Quality. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1), 49–60.
- Arnita, V., Diana, Y., & Sari, A. P. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289>
- Ayida, N., Bokuu, Z., & Lukum, A. (2022). Pengaruh Sumber Daya Aparatur Dan Tekanan Anggaran Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 465–472. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.325>
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141–180.
- Basuki. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Dynamic Management Journal*, 7(1), 2580–2127. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2524>
- BPK RI Serahkan LHP LKPD dan Ikhtisar IHPD Provinsi Gorontalo Tahun 2023. (2024). GOSULUT.ID.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Gajah Mada Press.
- Calocha, R., & Herwiyanti, E. (2020). Factors that affect audit quality. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss1.art4>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- DeAngelo, L. E. (1981). No Title. *Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 25–30. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.25-30>
- Djafar, G., Blongkod, H., & Usman. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Se-provinsi Gorontalo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan &*

- Bisnis Syariah*, 6(5), 3739–3752. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1215>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Eksellen, G., & Fatimah, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(2), 1–12.
- Firdarini, K. C. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3), 879–897.
- Gaffar, M. I., & Gaffar, G. (2022). Pengaruh Kemampuan, Komitmen Profesi, Motivasi & Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 129–143. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.56>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Dipenogoro.
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama.
- Jao, R., Holly, A., & Tamo, A. P. P. T. (2023). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi, Maluku, dan Papua). 8(1), 10–18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh integritas, profesionalisme, dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Kompetitif*, 10(1), 15–22.
- Kusumawaty, M., & Hari, K. K. (2022). Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5383>
- Litania, L. (2019). Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Stres Kerja, Dan Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 9(3), 199–214. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i3.15238>
- Malik, A. D. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar). *Jurnal Ekonomika*, XI(1), 1–13.
- Monoarfa, R. (2018). *Kualitas Audit Badan Pengawas Daerah* (M. Mirnawati (Ed.)). Ideas Publishing.
- Muhammad, R. (2005). Pengaruh struktur organisasi terhadap komunikasi dalam tim audit. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 9(2), 127–142.
- Nainggolan, C. D., & Kuntadi, C. (2023). Dampak Komunikasi Efektif, Kinerja, Serta Efektivitas Organisasi Pada Organisasi Profesional. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 1(4), 71–80.
- Narwan, A., & Putri, A. (2023). Pengaruh Komunikasi Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Inspektorat Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 270–283. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2633>
- Natsir, M., Rahmawaty, S., Zahra, F., Mile, Y., & Hatimah, H. (2023). Pengaruh Independensi, Transparansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.

- Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 19–26.
<https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5869>
- Oktaviani, N. R. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Perilaku Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Lamongan. *Jekma- Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, 2(2), 1–10.
- Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 312–331.
- Possumah, L. M., Khikmah, S. N., Hiola, Y., Suprpto, F. M., Oktaviyah, H. T. N., Didi, Ryketeng, D. M. M., Astuti, M. S. P., & Yuli, S. (2023). *AUDITING* (S. Sululing (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Prastika, A. W., & Trisnaningsih, S. (2022). Efektivitas Komunikasi Auditor Sebagai Penunjang Pelaksanaan Audit. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.172>
- Pratiwi, A. E., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Independen Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 83–91. <https://doi.org/10.34005/akrual.v5i2.3608>
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2).
- Rahmawati, A., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit (Literature Review Audit). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 60–68.
- Rengganis, R. M. Y. D., & Mirayani, L. P. M. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7).
- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, I. A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 39–56. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.8283>
- Rudolph, H. R., & Welker, R. B. (1998). The Effects of Organizational Structure on Communication Within Audit Teams. *Auditing*, 17(2).
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1438–1450.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137–1143.
- Sanusi, A. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Saputra, R. B., & Pratiwi, D. (2024). Analisis Pengaruh Keahlian, Pengalaman Auditor, Koordinasi, Komunikasi Dalam Tim Terhadap Kualitas Audit. *Balancing Akuntansi*, 4(2), 62–72.
- Saputri, D. W., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Kompetensi, Integritas Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Media Akademik*, 2(4), 1–15.
- Sardju, F. (2022). Kemampuan, Pengalaman, Independensi, dan Due Profesional Care

- Auditor pada Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(3), 219–228. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v1i3.33>
- Saridewi, F., Lannai, D., Bakri, A., Pramukti, A., & Subhan. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Center of Economic Student Journal*, 5(2), 74–85. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.67>
- Sembel, H. F., & Mulya, H. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit: studi empiris pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa , Pembangunan Daerah Tertinggal , dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4, 392–406. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art49>
- Setiawan, I., Alfie, A. A., & Astuti, W. B. (2022). Penerapan Aplikasi Atlas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Serta Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 67–77. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1–16.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Media Pressindo : Yogyakarta.
- Suryani, I., Asep, E., & Fitriana. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 3(2), 399–405.
- Syahrul, S., Andreas, A., & Rasuli, M. (2023). the Effectiveness of Internal Audit: Affected By Independent Factors, Professional Skills, Communication and Top Management Support. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(2), 334–342.
- Virginia, Gaffar, & Mattoasi. (2024). Pengaruh Pengetahuan Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2208–2219. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.354>
- Wahyuni, N., Boku, Z., & Sumitro Badu, R. (2020). Pengaruh Due Professional Care Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jambura Accounting Review*, 1(2), 84–96. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.13>
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754.
- Widyaningsih, H., & Mulyaningsih, T. (2021). Model Konseptual Persepsi Manajemen Terhadap Komunikasi Auditor Internal Pada Tahap Pemantauan Tindak Lanjut. *Prima Ekonomika*, 4(1), 1–23.
- Winoto, C. O., & Harindahyani, S. (2021). The Effect of Auditor's Work Stress on Audit Quality of Listed Companies in Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 361–374. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2416>
- Wulandari, N. M. A. P., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2022). Pengaruh Independensi Audit, Profesionalisme, Etika Profesi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 227–235.

- Yaumi, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Inspektorat Pemkab Lamongan). *Jurnal Ekbis*, 22(1), 88. <https://doi.org/10.30736/je.v22i1.699>
- Yusmaniarti, Y., Febriyanti, F., & Astuti, B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 50-67. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/SMBI/article/view/3387>